

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis pada saat ini semakin ketat, maka dari itu perusahaan membutuhkan suntikan dana sebagai modal tambahan guna mendorong kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada saat memperoleh suntikan dana perusahaan menawarkan surat kepemilikan kepada pihak eksternal yakni masyarakat yang dapat disebut juga publik (*go public*). Salah satu cara perusahaan dalam menawarkan surat kepemilikan kepada publik atau masyarakat yakni dengan cara *menlisting* di Bursa Efek Indonesia (Sugiarto et al., 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan, serta sebagai sarana bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan keberanian mengambil resiko dimana para investor memaksimalkan *return* (keuntungan) yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya.

Salah satu tempat yang dapat menyelenggarakan proses penawaran surat berharga atau kepemilikan perusahaan dapat disebut juga dengan pasar modal Indonesia. Pasar modal Indonesia memiliki dua fungsi dasar yakni pasar modal sebagai fungsi keuangan dan fungsi perekonomian. Fungsi keuangan pasar modal adalah dapat memberikan atau menyediakan dana yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu tanpa terlibat langsung di dalam operasional perusahaan.

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi yang dipilih.

Pasar modal merupakan wahana bagi perusahaan keuangan, organisasi atau lembaga lain (pemerintah), serta wahana untuk investasi. Salah satu instrumen Pasar Modal yang kini tengah hangat dan populer adalah *Stock* (Saham). Saham dapat diartikan menjadi sebuah tanda keikutsertaan modal dana seseorang alias suatu golongan di dalam suatu persekutuan komanditer, korporasi, perseroan terbatas (BEI, 2020).

Pasar modal telah menjadi wadah bagi kedua belah pihak yang akan bertransaksi yakni pihak perusahaan atau emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan pihak eksternal atau investor sebagai pihak yang memiliki dana. Bagi investor dengan adanya pasar modal merupakan salah satu tempat untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return* (keuntungan) yang optimal, sedangkan bagi emiten adalah tempat atau suatu fasilitas yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan suntikan dana atau modal tanpa menunggu output dari kegiatan operasional perusahaan.

Pada saat mendapatkan *return* saham yang optimal para investor wajib mengelola dan menganalisa berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi pada

masa yang akan datang dengan cara melihat dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, karena setiap perusahaan memiliki besaran nilai *return* berbeda-beda pada masa yang akan datang. Investor wajib mengetahui indikator-indikator tertentu yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham yang diharapkan (Alpansyah et al., 2021).

Pada dunia pasar modal dengan tidak pastinya nilai *return* saham yang diharapkan yang akan diterima oleh investor, maka seorang investor wajib mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Hermuningsih et al., 2018), kemudian investor wajib memilih dengan sangat teliti alternatif-alternatif investasi yang akan dipilih. Pasar modal di Indonesia tidak semua perusahaan memiliki profil yang baik dalam memberikan *return* terhadap modal investor yang digunakan (Triayulianti et al., 2019), sehingga investor wajib menganalisa dengan mendalam terhadap perusahaan itu baik dari luar perusahaan berupa reputasi dan produk-produknya, maupun dari dalam perusahaan berupa laporan keuangan dan kinerja perusahaan dalam mengelolah dananya agar memperoleh keuntungan.

Dalam melakukan proses pengambilan keputusan, investor menganalisa dengan teliti terhadap fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan berbentuk laporan keuangan tahunan yang dengan mudah di dapatkan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia. Pada laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menjelaskan kondisi kesehatan suatu perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dapat di ukur menggunakan lima aspek penilaian yaitu

permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) atau yang disebut dengan CAMEL. Namun pada tahun 2011 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank yang tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menetapkan bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*) atau RGEC yang efektif di terapkan tahun 2012. Penilaian kesehatan suatu bank dapat menunjang kinerja bank yang pada akhirnya mampu mendorong dan mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut. Untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat, maka perusahaan perbankan harus selalu memberi sinyal kepada para pelaku bisnis, investor, dan pihak lainnya. Pemberian sinyal tersebut agar para pelaku bisnis, investor, dan pihak lainnya dapat mengambil keputusan investasi. Sinyal yang dapat di berikan oleh perusahaan kepada pihak diluar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan (Kadek et al., 2018).

Perbankan adalah salah satu penopang perekonomian di Indonesia karena yang salah satu tugas memediasi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Perbankan dalam perkembangan juga membutuhkan dana untuk berkembang, salah satu cara adalah dengan *go public*. Sampai saat ini terdapat 46

perbankan yang sudah *go public* atau memberikan pilihan bagi investor untuk membeli saham dari perbankan tersebut dengan harapan akan memberikan suatu *return* (imbalan hasil). Imbalan tersebut dapat berupa pemberian deviden dan mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Investor harus memerhatikan kinerja perusahaan perbankan untuk target keuntungan berupa deviden atau *return* saham atau *capital gain* (Sunaryo, 2020).

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Tumandung et al., 2017).

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Pagiou et al., 2020). Untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan di samping data-data non keuangan lain sebagai penunjang (Jonathan, 2018). Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber dana yang ada.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, mengukur, menghitung, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu (Ulfa et al, 2020). Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*) atau RGEC yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Kinerja keuangan bank sangat tergantung pada kegagalan atau keberhasilan yang diraih dari kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasionalnya baik maka kinerja keuangan akan berhasil dan sebaliknya. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan salah satu analisis yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang di

peroleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Trianto, 2017).

Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham sebagai proksi dari *return* saham mudah berfluktuasi sejalan dengan pasang surut kegiatannya. Hal ini mencerminkan bahwa investasi saham di pasar modal berisiko tinggi namun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, oleh karena itu penilaian saham secara akurat sangatlah diperlukan guna meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar.

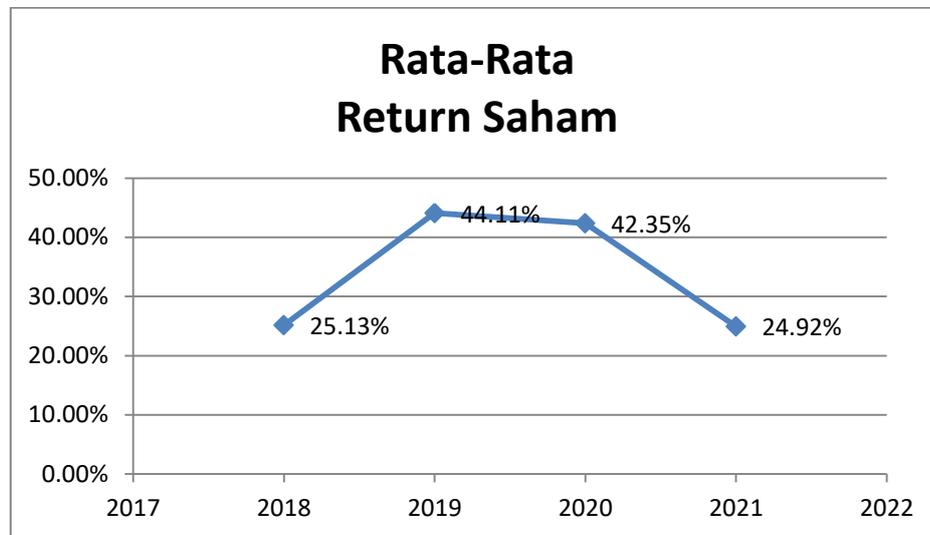
Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

*Return* tersebut dapat berupa *capital gain* (keuntungan yang didapat sewaktu menjual saham saat harganya menguat) ataupun dividen (bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham) untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Informasi mengenai pengumuman *return* saham suatu entitas bisnis merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam berinvestasi. *Return* saham yang cukup tinggi mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang baik demikian sebaliknya.

Pada saat melakukan investasi tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* (pengembalian) yang sebesar-besarnya atas imbalan dana yang telah di investasikan. Semakin tinggi *return* saham yang diperolehnya, maka akan semakin banyak jumlah investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada saham tersebut.

*Return* Saham adalah keuntungan yang diperoleh dan kepemilikan saham investor atau investasi yang dilakukannya. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Jogiyanto 2022:109).

Berikut ini adalah rata-rata *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2022)

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Return Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**

Dilihat lebih jauh rata-rata *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. *Return* saham perbankan pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2021 mencapai titik rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas bahwa keadaan *return* saham pada tahun 2018-2019 saat sebelum pandemi COVID-19 cukup baik karena harga saham tinggi, namun pada tahun 2020-2021 setelah diumumkannya pandemi COVID-19 harga saham menjadi rendah sehingga *return* saham yang dihasilkan menurun.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan

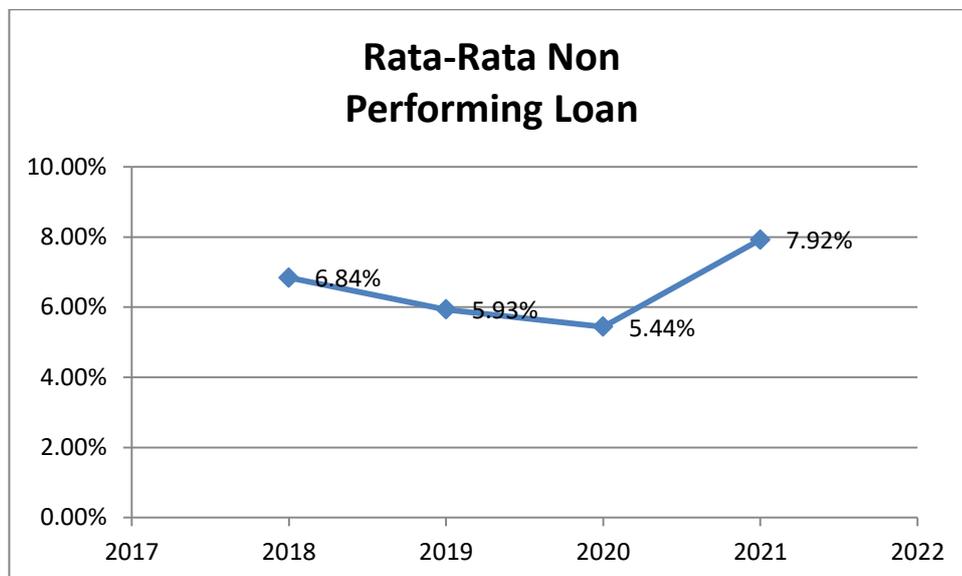
tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor tersebut dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis laporan keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan mendatang, serta berbagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian harga saham yang dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu melalui pengukuran dengan metode RGEC.

Alasan penelitian ini mengambil metode tersebut karena Metode RGEC adalah aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. RGEC terdiri dari lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

*Risk Profile* dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko yang telah ditentukan. Delapan risiko tersebut antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dari delapan risiko yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan dua risiko diantaranya risiko kredit dan risiko likuiditas. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena kedua faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria

peringkat yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2022)

**Gambar 1.2**  
**Rata-Rata *Non Performing Loan* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* perbankan mengalami fluktuasi yang cenderung terjadi peningkatan drastis. Pada tahun 2021 yang meningkat cukup drastis dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yang mencapai titik terendah dari tahun-tahun sebelumnya. Semakin buruk

kualitas kredit bank yang menyebabkan kondisi permasalahan bank semakin besar.

Pada tahun 2018-2019 saat sebelum pandemi COVID-19 keadaan NPL yang dihasilkan cukup baik karena mengalami penurunan yang signifikan, yang menyebabkan kredit bermasalah semakin rendah dan keadaan bank semakin baik. Pada 2020 NPL yang dihasilkan masih cukup baik dari tahun sebelumnya karena mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 setelah adanya pandemi COVID-19 yang semakin menyebar NPL yang dihasilkan sudah cukup buruk karena mencapai titik tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga menyebabkan keadaan suatu bank kurang baik dan tentunya dalam keadaan buruk.

*Non Performing Loan* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi karena total kredit macet yang dimiliki perusahaan, akan mengurangi laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh lambatnya perputaran aktiva pada perusahaan. Laba yang rendah menjadi pertimbangan bagi para investor, karena berkurangnya nilai dari investasi itu sendiri. Berkurangnya minat investor dalam menanamkan modalnya, membuat harga saham perusahaan menurun. Sehingga sebisa mungkin rasio NPL harus rendah, agar bisa menghasilkan *return* saham yang besar.

Perubahan sistem yang terjadi dikarenakan krisis keuangan global pada beberapa tahun terakhir menjadi suatu pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan tidak diselaraskan dengan penerapan Manajemen Risiko yang sesuai dapat menimbulkan berbagai macam masalah,

baik masalah mendasar hingga masalah yang lebih berat pada sistem keuangan bank secara keseluruhan.

Terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan strategi serta praktik curang dari manajemen perusahaan yang tidak terdeteksi mengharuskan perusahaan menggunakan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengalaman telah terjadinya hal tersebut menjadikan peningkatan implementasi Manajemen Risiko dengan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik. Tujuannya agar perusahaan perbankan mampu menganalisa dan mengantisipasi masalah sejak dini, menindaklanjuti segala bentuk permasalahan dan pengaplikasian tata kelola perusahaan (GCG) dan Manajemen Risiko yang sesuai agar perusahaan dapat terus menjadi lebih baik dan bertahan lama dalam menghadapi segala bentuk krisis yang akan datang. Bank menetapkan nilai komposit hasil *Self-Assessment* pelaksanaan GCG bank sesuai peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut merupakan klasifikasi peringkat komposit:

**Tabel 1.1**  
**Peringkat Komposit *Good Corporate Governance***

Nilai Komposit (NK)	Predikat Komposit	Peringkat
NK < 1,5	Sangat Baik	1
1,5 < NK < 2,5	Baik	2
2,5 < NK < 3,5	Cukup Baik	3
3,5 < NK < 4,5	Kurang Baik	4
4,5 < NK < 5	Tidak Baik	5

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Rata-rata nilai komposit GCG perbankan dapat dilihat cukup membaik, pada tahun 2018 adalah 2,16 berada pada predikat cukup baik, dan pada tahun 2019 adalah 3,1 berada pada predikat cukup baik, namun pada tahun 2020 setelah diumumkannya pandemi COVID-19 rata-rata nilai komposit yang dihasilkan perbankan 3,51 berada pada predikat kurang baik, dan pada tahun 2021 adalah 3,52 berada pada predikat kurang baik. Namun dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018-2021 kinerja GCG belum membaik, sehingga penerapan GCG dalam perbankan harus ditingkatkan dan harus diperhatikan kembali.

Pada tahun 2018, telah terjadi pencurian uang nasabah dengan konsep skimming. Hal ini terjadi pada sejumlah nasabah PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri Tbk di Jawa Timur. Namun kasus ini bukan baru saja terjadi, adapun kasus yang serupa terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Central Asia. Bukan hanya pada Bank BUMN saja, bank-bank lainnya bisa saja terjadi, namun memang target dari kasus Skimming ini adalah bank besar dan berkembang luas di Indonesia.

Kasus Skimming memang bukan sesuatu yang baru terjadi, tindakan ini berupa pencurian informasi kartu debit atau kredit dengan cara menyalin informasi yang terdapat pada strip magnetik kartu debit atau kredit secara illegal untuk memiliki kendali atas rekening korban. Dari data Pihak Kepolisian ada sejumlah bank yang kartu debitnya telah dipalsukan antara lain, Bank BRI sejumlah 1.211 kartu palsu, Bank BNI sejumlah 36 kartu palsu, Bank Mandiri sejumlah 28 kartu palsu, Bank BCA sejumlah 18 kartu palsu, Bank Niaga

sejumlah 6 kartu palsu, Bank PERMATA sejumlah 5 kartu palsu, dan Bank PANIN sejumlah 4 kartu palsu. (www.finance.detik.com)

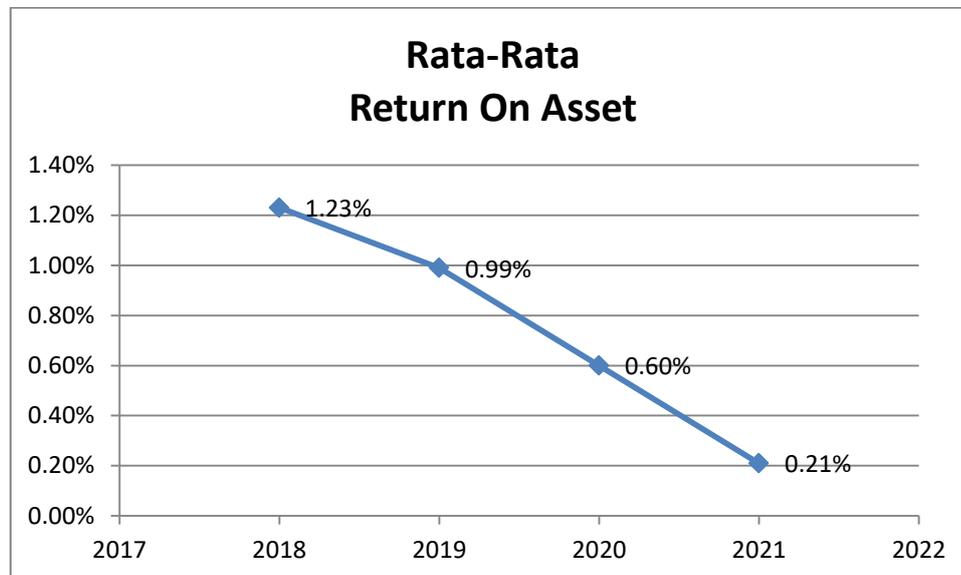
*Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam pengendalian perusahaan, sehingga kegiatan di dalam perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Penerapan *good corporate governance* (GCG) diduga juga dapat mempengaruhi *return* saham. Saat ini setiap perusahaan harus menerapkan program *good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnisnya, karena akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut (Iqbal & Zaib, 2017).

Rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk menganalisa keuntungan atau laba perusahaan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. *Return* menggambarkan kondisi yang diharapkan akan diperoleh setelah melakukan tindakan suatu kegiatan investasi.

Di samping itu, *return* menjadi salah satu faktor yang mampu memotivasi investor untuk berinvestasi di pasar modal. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Irham Fahmi, 2018:98).

Hasil yang diperoleh dari rata-rata ROA menunjukkan tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun, dimana pada tahun 2021

mengalami penurunan yang cukup drastis. Berikut ini adalah rata-rata *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2022)

**Gambar 1.3**  
**Rata-Rata *Return On Asset* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**

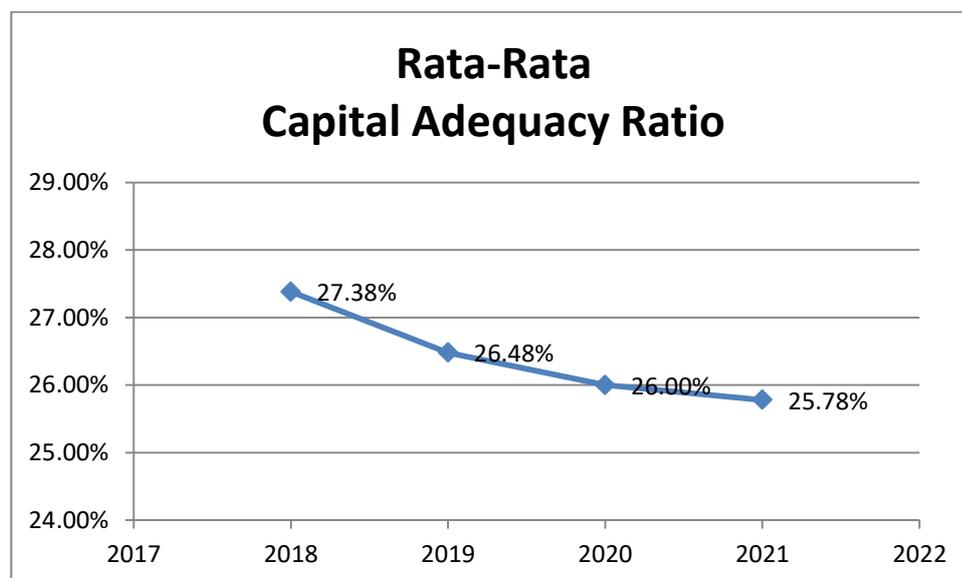
Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* perbankan mengalami fluktuasi yang cenderung terjadi penurunan. *Return On Asset* mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2018-2021. Nilai ROA yang rendah menggambarkan keadaan perbankan yang buruk karena tidak dapat memaksimalkan laba dari aset yang dimilikinya. Laba yang rendah akan mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya. Mengurangi minat investor akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Penurunan harga saham menghasilkan *return* saham yang rendah.

Pada tahun 2018-2019 sebelum masa pandemi COVID-19 berdasarkan ROA yang dihasilkan sudah mengalami penurunan secara perlahan, namun setelah adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan

kembali hingga mencapai titik terendah pada tahun 2021, yang menyebabkan keadaan perbankan buruk. Berdasarkan data di atas penyebab menurunnya ROA yang dihasilkan suatu perbankan, karena dari perbankan itu sendiri tidak bisa memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga pada saat pandemi COVID-19 banyaknya kegiatan operasional yang dibatasi dan menghambat semuanya.

Modal (*Capital*) merupakan sebuah dana yang di investasikan oleh pemilik dana pada waktu pendirian suatu bank yang dimaksudkan untuk dapat membiayai segala bentuk kegiatan usaha bank. Faktor Modal di ukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Berikut ini adalah rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2022)

**Gambar 1 4**  
**Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* perbankan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun rata-rata *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2018-2021 secara berturut-turut mengalami penurunan yang cukup rendah.

Berdasarkan data di atas bahwa keadaan suatu perbankan dalam keadaan buruk, karena dari sebelum adanya pandemi COVID-19 sudah menurun. Pada tahun 202-2021 setelah diumumkan pandemi COVID-19 kembali menurun walaupun sedikit, tetapi itu tidak boleh terjadi karena semakin menurunnya CAR yang dihasilkan maka semakin buruk keadaan suatu perbankan.

Menurut peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kebutuhannya. Modal yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga, return saham yang diperoleh investor juga akan meningkat.

Permodalan memang menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan baik konvensional maupun syariah. Mengingat peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan

ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Alat ukur analisis permodalan perbankan ini diantaranya adalah solvabilitas, dapat juga disebut dengan *capital adequacy analysis*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat modal bank yang bersangkutan untuk menjalankan operasional secara memadai. Karena modal yang memadai ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi resiko kerugian yang akan timbul.

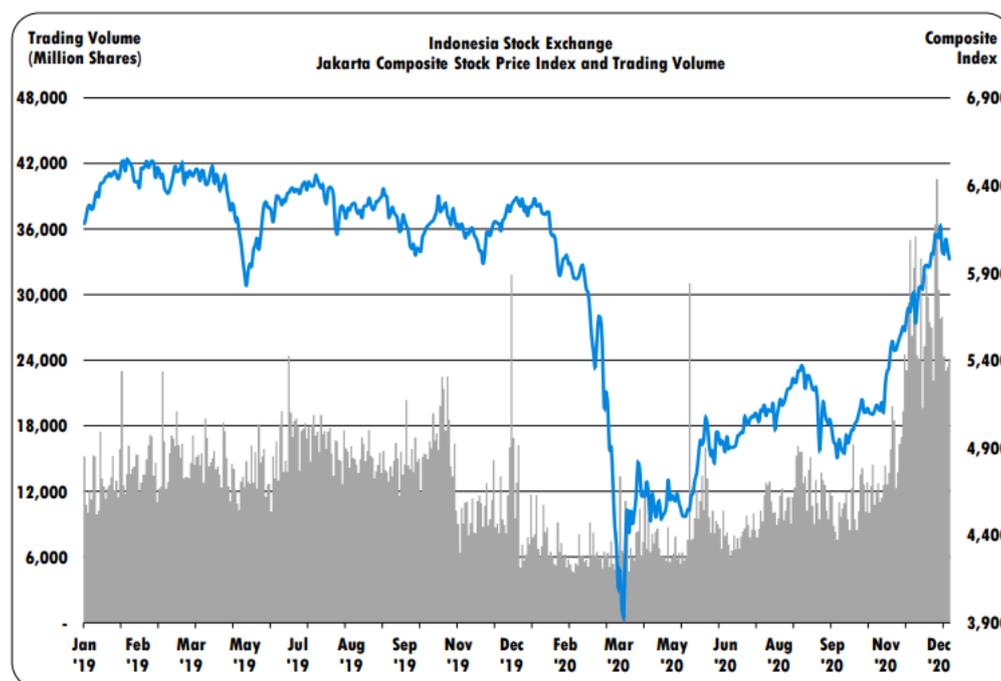
Alasan peneliti memilih objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Tahun yang diamati dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2021 alasannya karena risiko industri perbankan pada tahun 2018 di Indonesia masih dalam kondisi normal namun pada saat terjadinya pandemi COVID-19 yang mulai terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penurunan ekonomi karena banyaknya aktivitas ekonomi, terutama perdagangan, pariwisata yang tersendat. Kerapuhan sektor riil yang terjadi saat ini, perlu diantisipasi dengan baik, terutama kebijakan yang sifatnya protektif dan stimulatif untuk mencegah perembetan pada sektor lain terutama sektor keuangan perbankan.

*Coronavirus* 2019 (CoVID-19) yang diumumkan kali pertama di Wuhan, China pada tahun 2019 disebabkan oleh virus corona baru SARS-CoV-2 (Susilo et al., 2020). Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat sehingga virus tersebut

menyebarkan di seluruh dunia. Kasus pertama virus corona di Indonesia sendiri terjadi di awal bulan Maret seperti yang dipublikasikan oleh Pemerintah Indonesia Bapak Joko Widodo di dalam wacana pidatonya di Jakarta Istana Negara Kepresidenan, pada tanggal 02 Maret 2020 (CNN, 2020).

Pandemic COVID-19 ini memunculkan imbas signifikan kepada investasi dan kemudian menimbulkan masyarakat akan sangat berhati-hati ketika akan membeli sebuah barang apalagi untuk melakukan investasi. Proyeksi pasar juga sangat terpengaruh akibat adanya pandemi ini. (Aditia et al., 2020). Karena persepsi pasar yang berubah dan rantai pasokan yang tidak dapat dipahami, investor sering kali kurang berinvestasi. Strategi terkait dengan uang dan sumber daya yang dibutuhkan secara mendesak untuk memberikan stimulus ekonomi.

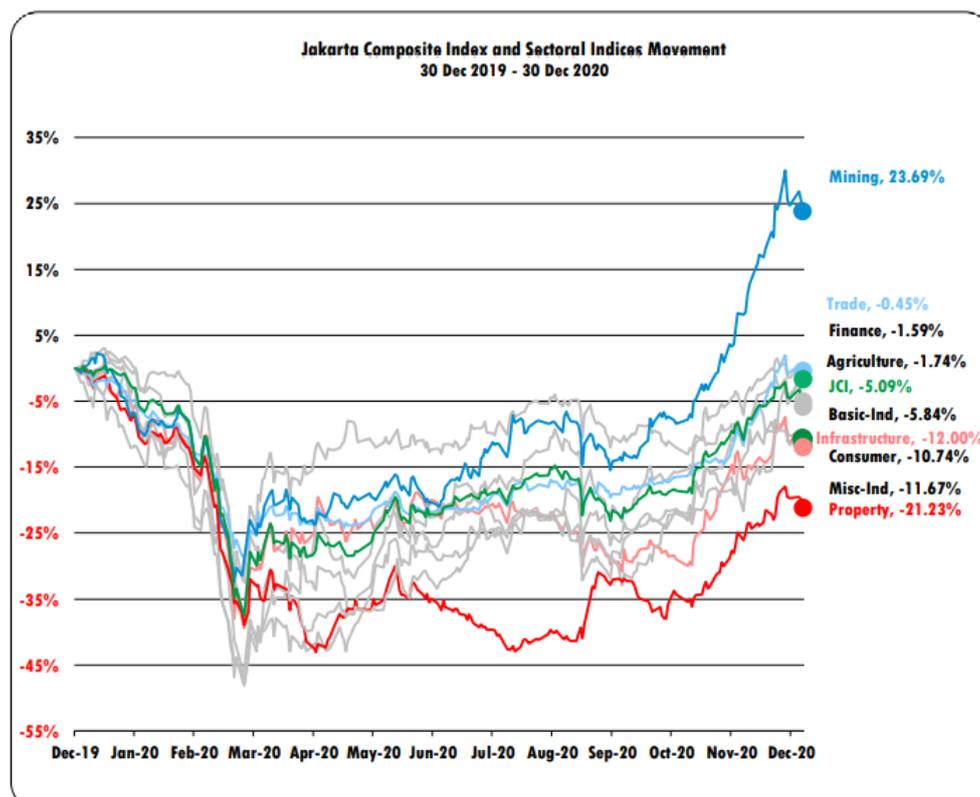


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2022)

**Gambar 1.5**  
**Pergerakan IHSG Periode Januari 2019-Desember 2020**

Saat kasus virus COVID-19 meningkat, pasar berubah menjadi negatif (Aditia et al., 2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kondisi ekonomi di Indonesia sendiri dapat dilihat dengan terus menurun drastis Indeks Harga Saham Gabungan yang mencapai 21% pada Pasar Modal.

Diawal penjangkitan virus Corona, IHSG mendapati penurunan yang amat konstan, dimana kondisi terparah terjadi pada bulan Maret 2020. Penjualan emiten lagi-lagi sementara di bekukan untuk kedua kalinya pada saat itu yang tercatat di tanggal 13 Maret 2020, setelah IHSG turun sebesar 5% kearah 4.650,58. Pada tanggal 23 Maret 2020 aktivitas IHSG semakin turun pada saat penurunan 5% menjadi lebih rendah dari level 4.000, yaitu di posisi 3.985,07 (Kencana, 2020).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2022)

**Gambar 1.6**  
Pergerakan Indeks Sektoral Periode Desember 2019-Desember 2020

Penurunan IHSG tentu berdampak pada berbagai sektor, terutama pada sektor finansial yang turun sangat drastis. Dapat dilihat dari Gambar 1.6 di atas menunjukkan bahwa pada Maret 2020 sektor finansial mengalami penurunan dengan presentase -1,59%.

Penurunan tersebut tentunya juga sangat mempengaruhi tingkat *return* yang didapatkan oleh para investor, *return* yakni peringkat laba yang kemudian didapatkan investor dalam berinvestasi. Berdasarkan fenomena tersebut penting bagi investor mengetahui tingkat *return* terutama investor pada perusahaan di sektor finansial yang terdampak sangat parah, untuk mengetahui dampak pandemi ini terhadap penurunan IHSG yang kemudian mempengaruhi *return* saham perbankan maka harus dilakukan penghitungan dengan rumus penghitungan *return* saham yang ada.

Selain dari alasan pemilihan variabel bebas dari masing-masing variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, dari hasil perolehan jurnal dari penelitian terdahulu banyak ditemukan bahwa Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, & Capital*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan ataupun berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19. Alasan tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti ulang apakah temuan-temuan hasil tersebut terbukti.

Tahmat dan Ida Margareta (2020), meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham* dimana hasil penelitian ini menunjukkan NPL, ROA, NIM dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Munusamy Dharani et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gcases berhubungan negatif dengan return saham di India. Sutrisno & B. Panuntun (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa RGEC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Riani Sukma (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, ROA, CAR secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. GCG secara Parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. Risdah Dwi et al., (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel RGEC terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19 (Studi Empiris pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Sub bab ini penulis akan memaparkan yang terjadi pada periode penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan latar belakang di atas. Permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi rumusan masalah bagi peneliti yang akan dibahas lebih dalam untuk mencari jawaban atas permasalahannya dan kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut.

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Risk Profile*:

- a. Penilaian *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* perbankan mengalami fluktuasi yang cenderung terjadi peningkatan drastis.
- b. Kredit bermasalah yang dihasilkan semakin besar menyebabkan keadaan perbankan yang semakin buruk.

#### 2. *Good Corporate Governance*

- a. Penilaian GCG yang diukur dengan *Self-Assessment* perbankan harus mendapat nilai komposit  $<1,5$ .

#### 3. *Earnings*

- a. Penilaian *Earnings* yang diukur dengan *Return On Asset* secara terus menerus mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2018-2021.
- b. Penilaian *Return On Asset* yang rendah menyebabkan keadaan perbankan yang buruk.

#### 4. *Capital*

- a. Penilaian *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan drastis.
- b. *Capital Adequacy Ratio* yang rendah menyebabkan keadaan perbankan yang buruk.

## 5. *Return* Saham

- a. *Return* Saham Perbankan Tahun 2021 menunjukkan hasil yang cukup rendah dari tahun-tahun sebelumnya
- b. *Return* Saham Perbankan Tahun 2019 mengalami peningkatan namun kembali menurun pada Tahun 2020-2021 yang cukup drastis
- c. Menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan yang mencapai 21% pada Pasar Modal pada saat adanya pandemi COVID-19
- d. Penurunan IHSG berbagai sektor, terutama pada sektor finansial yang menurun sangat drastis pada saat pandemi COVID-19.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dihadapi oleh Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis ingin menganalisis mengenai:

1. Bagaimana Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Bagaimana Kondisi Kinerja Keuangan Masa Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
3. Bagaimana Kondisi *Return* Saham Sebelum Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
4. Bagaimana Kondisi *Return* Saham Masa Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
5. Seberapa besar Pengaruh Kinerja Keuangan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap *Return* Saham Sebelum dan

Masa Pandemi COVID-19 secara Simultan dan Parsial pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Kondisi Kinerja Keuangan Masa Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
3. Kondisi *Return* Saham Sebelum Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
4. Kondisi *Return* Saham Masa Pandemi COVID-19 pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
5. Pengaruh Kinerja Keuangan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap *Return* Saham Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19 secara Simultan dan Parsial pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Semua informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan berupa:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris yang menyangkut pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dan sebagai informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain:

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang pasar modal, laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan ringkasan statistik yang di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, produk-produk yang diperjualbelikan di pasar modal, yaitu saham, obligasi, reksa dana, produk-produk derivatif dan yang lainnya.
- b. Peneliti dapat mengetahui daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan mengetahui rasio-rasio perbankan melalui laporan keuangan dan laporan ringkasan perusahaan yang disajikan dalam Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti dapat mengetahui besaran rasio jumlah hutang yang dapat dibayarkan oleh ekuitas pemilik dari tiap masing-masing perusahaan perbankan dan mengetahui perusahaan mana saja yang baik bagi calon investor dan juga mengetahui perusahaan manayang mempunyai prospek yang bagus untuk masa depan melalui rasio *leverage*.
- d. Peneliti dapat mengetahui besaran rasio jumlah hutang lancar yang dapat dibayarkan oleh aset lancar dari tiap masing-masing perusahaan perbankan

dan mengetahui perusahaan mana saja yang sanggup memenuhi hutang lancarnya saat jatuh tempo tanpa mengganggu operasional perusahaan melalui rasio likuiditas.

- e. Peneliti dapat mengetahui harga saham perusahaan perbankan dari periode yang telah ditentukan dalam penelitian, dan kemudian mengetahui perusahaan mana saja yang mendapat *capital gain* dan yang mendapat *capital loss* pada periode tahun 2018-2021 melalui *return* saham.
- f. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti.

## 2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam memperoleh hasil rasio *Non Performing Loan* yang serendah-rendahnya guna mendapatkan *return* saham yang besar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan kualitas *Good Corporate Governance* yang baik dalam meningkatkan penilaian tingkat kesehatan suatu bank.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan seberapa besarnya jumlah laba yang di hasilkan perusahaan dengan rasio *earnings (Return On Asset)*.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menghasilkan seberapa besarnya modal yang harus di miliki dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* yang berfungsi untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam pengkreditan ataupun perdagangan sekuritas.
  - e. Meningkatkan pemahaman bahwa rasio keuangan sebagai alternatif menilai kinerja perbankan dari berbagai aspek yang nantinya dapat memikat calon investor dan meningkatkan harga saham, apabila harga saham meningkat , investor dapat tertarik karena akan mendapat *return* saham positif (*capital gain*).
3. Bagi Investor
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi calon investor bagaimana suatu perusahaan dengan risiko perusahaan yang lebih rendah dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi calon investor bagaimana mempertahankan kualitas penilaian tingkat kesehatan suatu bank/perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance (Self-Assessment)*.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi calon investor bagaimana suatu perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *earnings (Return On Asset)*.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi calon investor bagaimana suatu perusahaan yang mampu menjaga modal agar mendapat *return* dengan menggunakan rasio *capital (Capital Adequacy Ratio)*.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perbankan yang potensial, dimana perusahaan ini mempunyai potensi dari perusahaan tersebut memiliki harga saham yang stabil dengan kecenderungan meningkat sehingga menghasilkan *capital gain* dengan menggunakan variabel *return* saham.

#### 4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.